

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih pada siswa SMAN 1 Ngadiluwih ada 4 hal pokok dalam upaya pemeliharaan kesehatan jiwa (akhlak yang baik). Pertama, bergaul dengan orang yang sejenis, yakni yang sama-sama pecinta keutamaan, ilmu yang hakiki dan ma'rifat yang shahih, menjauhi pencinta kenikmatan yang buruk. Kedua, bila sudah mencapai tingkat keilmuan tertentu, jangan membanggakan diri (ujub) dengan ilmunya, melainkan harus belajar terus sebab ilmu tidak terbatas dan di atas setiap yang berilmu ada Yang Maha Berilmu, dan jangan malas mengamalkan ilmu yang ada serta mengajarkannya kepada orang lain. Ketiga, hendaklah senantiasa sadar bahwa kesehatan jiwa itu merupakan nikmat Allah yang sangat berharga yang tak layak ditukarkan dengan yang lain. Keempat, terus-terusan mencari aib diri sendiri dengan intropeksi diri
2. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Pada Siswa SMAN 1 Ngadiluwih, Relevansi konsep pendidikan akhlak yang diberikan oleh Ibnu Miskawaih yang di anut dan di adopsi secara mutlak oleh siswa SMAN 1 Ngadiluwih desa Ngadiluwih, secara umum dikelompokkan dalam dua bagian. Masing-masing diantaranya yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal seperti sekolah umum dan pendidikan nonformal merupakan pendidikan pondok pesantren dan sekolah diniah.

3. Faktor pendukung dalam implementasi konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih secara umum di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kesadaran siswa tersebut dan yang kedua yaitu faktor keluarga. Sedangkan faktor eksternal yaitu sekolah tempat belajar dan lingkungan bermain siswa termasuk masyarakat. Selanjutnya untuk faktor penghambat yaitu fasilitas sekolah dan lingkungan bermain siswa yang tidak terkontrol.

B. Saran

Demikian hasil pembahasan tentang konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih, penulis berharap kepada:

1. Setiap individu, baik penulis atau siapapun yang membaca karya ini agar senantiasa menjaga akhlak baik, dengan menerapkan doktrin jalan tengah Ibnu Miskawaih. Bahwa jangan terlalu boros atau terlalu kikir, namun harus sederhana. Jangan dzolim dan didzolimi namun harus adil kepada sesama. Agar senantiasa hidup damai dan memiliki martabat yang baik.
2. Para pendidik terutama kepada orang tua dan guru agar senantiasa menjaga akhlak anak serta peserta didiknya, jangan sampai mereka terbawa arus pergaulan yang tidak baik yang dimurkai Allah.